



## HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DENGAN KEJADIAN COVID-19 DI KELURAHAN BENGKOL KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

Nancy Lidya Sampouw

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Jalan Arnold Mononutu,

Airmadidi, Minahasa Utara, Sulawesi Utara 95371, Indonesia

E-mail: [nancy.sampouw@unklab.ac.id](mailto:nancy.sampouw@unklab.ac.id)

### ABSTRACT

*Introduction: Coronavirus Disease 2019 or abbreviated as COVID-19 is a new infectious disease in humans caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-1). COVID-19 infection shows the main symptom in the form of acute respiratory distress. One of the prevention and mitigation effort to suppress the transmission of COVID-19 infection is to use a mask. The purpose of the study was to determine the relationship between adherence to the use of masks and the incidence of COVID-19 in Bengkol Village, Mapanget District, Manado City. Methods: The quantitative research method uses a correlational design with a cross sectional approach. The sample used was 61 people who were confirmed positive for COVID-19 using the total sampling technique. The process of collecting data using a questionnaire and statistically tested with the percentage formula to answer the first and second statements, the Chi-Square Correlation test to answer the third statement. Result: The description of compliance with the use of masks is the high category of 75 respondents (83%), the description of the incidence of COVID-19 is the reactive or positive category as many as 61 respondents (68%), based on the results of the Chi-Square test, the significance of which is 0.563 ( $p > 0.05$ ), then  $H_0$  accepted. Conclusion: There is no relationship between adherence to the use of masks and the incidence of COVID-19 in Bengkol Village, Mapanget District, Manado City. It was found that most respondents always use masks but there are still many who are infected with COVID-19, this can be caused by other factors that can cause COVID-19 infection, namely not complying with other health protocols, namely washing hands and maintaining distance. It is recommended for the future researchers to use a retrospective cohort study design.*

**KEYWORDS:** Compliance With the Use of Masks, COVID-19

### ABSTRAK

*Pendahuluan: Coronavirus Disease 2019 atau disingkat dengan COVID-19 adalah penyakit infeksi baru pada manusia disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Infeksi COVID-19 menunjukkan gejala utama yaitu berupa gangguan pernapasan akut. Salah satu upaya pencegahan dan mitigasi untuk menekan penularan infeksi COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado. Metode: Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 90 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji statistik dengan rumus presentase untuk menjawab pernyataan pertama dan kedua, uji hubungan Chi-Square untuk menjawab pernyataan ketiga. Hasil: Gambaran kepatuhan penggunaan masker yaitu kategori tinggi sebanyak 75 responden (83%), gambaran kejadian COVID-19 yaitu kategori reaktif atau positif sebanyak 61 responden (68%), berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi sebesar 0,563 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado. Didapati sebagian besar responden selalu menggunakan masker tapi masih banyak yang terinfeksi COVID-19, hal ini dapat disebabkan karena terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terinfeksi COVID-19 yaitu kurang patuh terhadap protokol kesehatan lainnya yaitu mencuci tangan dan menjaga jarak. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan desain penelitian kohort retrospektif.*

**KATA KUNCI:** COVID-19, Kepatuhan Penggunaan Masker.



## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* atau disingkat dengan COVID-19 adalah penyakit infeksi baru pada manusia. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2020), menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit infeksi baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) COVID-19 adalah penyakit infeksi baru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan pada tanggal 11 Februari 2020 WHO memberi nama virus baru tersebut dengan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), dengan gejala utama yaitu gangguan pernapasan akut.

Infeksi COVID-19 menunjukkan gejala utama yaitu berupa gangguan pernapasan akut. Kemenkes (2020), tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Menurut WHO (2020), infeksi COVID-19 dengan gejala utama berupa gangguan pernapasan akut dan pada kasus dengan gejala yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 masih terjadi baik secara global maupun nasional. Data dari WHO (2021) sampai dengan bulan Agustus 2021 tercatat 214.468.601 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia dengan penambahan kasus per tanggal 29 Agustus 2021 sebanyak 655.085 kasus. Menurut Kemenkes (2021), tercatat 4.073.831 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia dengan penambahan kasus per tanggal 29 Agustus 2021 sebanyak 7.427 kasus dan di Provinsi Sulawesi Utara tercatat 31.093 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Manado sampai dengan bulan Agustus 2021 yaitu tercatat 9.744 dengan penambahan kasus baru sebanyak 243

kasus per tanggal 29 Agustus 2021 (Satgas COVID-19 Kota Manado, 2021).

Bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terus terjadi karena penyebaran infeksi virus ini terjadi sangat cepat. Penyebaran COVID-19 dari manusia ke manusia sebagai transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih cepat dan agresif terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Han & Yang, 2020). Menurut WHO (2020) dan Kemenkes (2020)), menyatakan bahwa salah satu penyebaran COVID-19 yaitu dari orang yang terinfeksi yang dapat menular melalui kontak langsung yaitu melalui percikan (droplet) saat berbicara, bersin dan batuk.

Percikan (*droplet*) sebagai cara utama transmisi virus COVID-19 dari satu orang ke orang lainnya. Menurut Kemenkes (2020), percikan (droplet) dari orang yang positif COVID-19 dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif, sehingga lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan. WHO (2020), menyatakan bahwa percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin, dan setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius satu meter) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius) apabila tidak menggunakan masker.

Salah satu upaya pencegahan dan mitigasi untuk menekan laju penularan infeksi COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker. Kemenkes (2020), berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 menetapkan aturan sebagai upaya pencegahan laju penularan infeksi COVID-19 yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan atau 3M.



Penerapan kewajiban menggunakan masker oleh pemerintah yaitu menggunakan masker dengan baik dan benar. Kemenkes (2021), mewajibkan untuk menggunakan masker dengan tepat yaitu masker medis saat berada di luar rumah atau tempat umum. WHO (2021), menyatakan bahwa penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit (Sinuraya dkk, 2018). Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wulandari, 2015). Ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutaaruk (2021), hasil analisis data menggunakan uji fisher's exact test didapatkan nilai  $p=1,000$  ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan tingkat kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kota Medan. Sari dan Atiqoh (2020), hasil uji analisis statistik dengan nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan kepatuhan penggunaan masker dengan infeksi COVID-19. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 serta menganalisa faktor apa yang menyebabkan ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut di Kelurahan Bengkol yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Agustus 2021 terhadap 10

responden yang merupakan warga Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado, empat orang menyatakan tidak menggunakan masker, dan enam orang yang selalu menggunakan masker. Berdasarkan uraian latar belakang serta beberapa hasil penelitian terdahulu dan survei awal yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado"

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan potong lintang dengan populasi yaitu warga Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado usia 18-65 tahun yang berjumlah 896 orang. Rumus penentuan besar sampel yang digunakan yaitu rumus slovin dan didapat besar sampel yaitu 90 responden.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *snow-ball sampling* dimana menentukan sampel pertama terlebih dahulu kemudian sampel tersebut akan menyampaikan kepada sampel yang kedua dan diulang terus proses tersebut sampai jumlah sampel terpenuhi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2021, bertempat di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai variabel yang telah ditetapkan. Untuk kedua variabel, data yang telah terkumpul ditabulasi dan diberi skor, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah maksimal kemudian dikalikan 100%, hasilnya dipresentasikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Variabel kepatuhan penggunaan masker diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Hutaaruk (2020) yang terdiri dari empat pertanyaan kemudian ditambah enam pertanyaan oleh peneliti yang diambil dari teori sehingga total menjadi 10 pertanyaan tentang kepatuhan penggunaan



masker, selanjutnya dilakukan uji validitas melalui dua tahap. Pertama yaitu dilakukan uji coba melalui *pilot study* kepada 30 orang di luar sampel dan didapatkan tujuh yang valid dari 10 pertanyaan tentang kepatuhan penggunaan masker. Kedua yaitu dilakukan uji *content validity* dengan cara konsultasi kepada ahli (expert) dan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency* dan didapat nilai *alpha cronbach* 0,523. Hasil ukur variabel kepatuhan penggunaan masker dibagi dalam dua kategori yaitu tinggi dengan nilai skor  $\geq 50$ , dan rendah jika nilai skor  $< 50$ .

Variabel kejadian COVID-19 memiliki salah satu kriteria berikut yaitu berdasarkan hasil *Rapid Test* reaktif dan atau *Real Time-Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) Test* positif yaitu sebagai kasus terkonfirmasi COVID-19 menurut Kemenkes (2020). Hasil ukur variabel kejadian COVID-19 dibagi dalam dua kategori yaitu reaktif atau positif jika terkonfirmasi COVID-19 yang memiliki salah satu kriteria berikut yaitu hasil *Rapid Test* reaktif dan atau *Real Time-Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) Test* positif atau kategori tidak jika non reaktif hasil *Rapid Test* dan atau negatif hasil *Real Time-Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) Test*. Variabel kejadian COVID-19 diambil saat pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

Perangkat lunak khusus statistik digunakan untuk menganalisis data responden yang terkumpul. Semua data yang diperoleh akan diperiksa kembali untuk mencegah kesalahan yang mungkin muncul. Data diolah melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menjawab pernyataan masalah pertama dan kedua menggunakan analisis data frekuensi dan presentase yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari sampel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk menjawab pernyataan masalah ketiga yaitu hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19, jika data terdistribusi dengan normal yang digunakan yaitu analisis *Chi-Square* dan *Fisher's Exact* digunakan sebagai analisis alternatif dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

## HASIL

Hasil analisis deskriptif mengenai gambaran kepatuhan penggunaan masker dapat dilihat pada tabel satu di berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker

Kepatuhan Penggunaan Masker	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	75	83
Rendah	15	17

Pada tabel satu dapat dilihat hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang gambaran kepatuhan penggunaan masker diperoleh hasil yaitu kategori tinggi sebanyak 75 responden (83%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (17%). Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan penggunaan masker di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado paling banyak yaitu kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif mengenai gambaran kejadian COVID-19 dapat dilihat pada tabel dua berikut ini.

Tabel 2. Gambaran Kejadian COVID-19

Kejadian COVID-19	Frekuensi	Persen (%)
Reaktif/Positif	61	68
Non-reaktif/Negatif	29	32

Pada tabel dua dapat dilihat hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang gambaran kejadian COVID-19 diperoleh hasil yaitu kategori reaktif atau positif COVID-19 sebanyak 61 responden (68%), dan non-reaktif atau negatif COVID-19 sebanyak 29 responden (32%). Hal ini menunjukkan gambaran kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado paling banyak yaitu kategori reaktif atau positif COVID-19.

Hasil analisis mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 dapat dilihat pada tabel tiga berikut ini.





Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Kejadian COVID-19

Variabel	<i>P-Value</i>	Koefisien Korelasi
Kepatuhan penggunaan masker Kejadian COVID-19	0,563	-0,067

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel tiga tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado dengan nilai signifikan  $P\text{-Value} = 0,563 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang gambaran kepatuhan penggunaan masker diperoleh hasil yaitu kategori tinggi sebanyak 75 responden (83%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (17%). Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan penggunaan masker di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado paling banyak yaitu kategori tinggi artinya banyak responden patuh dalam penggunaan masker.

WHO (2021), menyatakan bahwa penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh COVID-19. Kemenkes (2021), mewajibkan untuk menggunakan masker medis dengan tepat untuk memberikan perlindungan lebih baik karena efektivitas dalam memblokir virus COVID-19 sebesar 60-80%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti (2022), dengan judul Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Kejadian COVID-19 di Kota Medan didapati sebagian besar responden menggunakan masker

sebanyak 60 responden (82%) yaitu kategori tinggi. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2021), dengan judul Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Angka Kejadian COVID-19 di Kota Medan didapati paling banyak responden menggunakan masker sebanyak 62 responden (71%) yaitu kategori tinggi.

Hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang gambaran kepatuhan penggunaan masker yaitu kategori tinggi menggunakan masker. Berdasarkan analisa peneliti dari observasi dan wawancara yang dilakukan saat pengambilan data, didapati banyak responden yang menggunakan masker karena mengikuti aturan dari pemerintah tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 yaitu 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Bagi warga Kelurahan Bengkol yang didapati tidak menggunakan masker akan diberi sanksi oleh Satgas COVID-19 Kelurahan Bengkol yaitu berupa kerja bakti, sehingga warga selalu patuh menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang gambaran kejadian COVID-19 diperoleh hasil yaitu kategori reaktif atau positif COVID-19 sebanyak 61 responden (68%), dan non-reaktif atau negatif COVID-19 sebanyak 29 responden (32%). Hal ini menunjukkan gambaran kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado paling banyak yaitu kategori reaktif atau positif COVID-19.

Menurut Kemenkes (2020), reaktif atau positif terkonfirmasi COVID-19 jika memiliki salah satu kriteria berikut yaitu hasil *Rapid Test* reaktif dan atau hasil *Real Time-Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) Test* positif. WHO (2020), reaktif atau positif COVID-19 ditandai dengan gejala utama berupa gangguan pernapasan akut dan pada kasus dengan gejala yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), dengan judul Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Kejadian COVID-19 di Kota



Makassar didapati 67% responden dengan infeksi COVID-19. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiarti (2021), dengan judul Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Angka Kejadian COVID-19 di Kota Medan didapati paling banyak 52% responden dengan infeksi COVID-19.

Hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang kejadian COVID-19 didapati hasil terbanyak yaitu kategori reaktif atau positif COVID-19. Berdasarkan analisa peneliti dari observasi dan wawancara yang dilakukan saat pengambilan data, didapati banyak responden reaktif atau positif COVID-19 berdasarkan hasil *Rapid Test* reaktif dan atau hasil *Real Time-Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)* Test positif yang ditandai dengan gejala utama berupa gangguan pernapasan akut. Ada 70% responden reaktif atau positif COVID-19 yang isolasi mandiri di rumah dengan gejala ringan dan sisanya 30% dirawat di rumah sakit dengan gejala sedang sampai berat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 dengan nilai signifikan  $P\text{-Value} = 0,563$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado.

WHO (2021), menyatakan bahwa penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh infeksi COVID-19. Menurut WHO (2020), infeksi COVID-19 dengan gejala utama berupa gangguan pernapasan akut dan pada kasus dengan gejala yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk (2021), hasil analisis data menggunakan uji fisher's exact test didapatkan nilai  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ )

artinya tidak terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kota Medan. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021), dengan hasil uji analisa statistik *spearman rank correlation* dengan  $p\text{-value} = 0,128 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kota Banyuwangi.

Hasil penelitian di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado didapati tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19. Berdasarkan analisa peneliti dari observasi dan wawancara yang dilakukan saat pengambilan data, didapati kepatuhan penggunaan masker yaitu kategori tinggi dan gambaran kejadian COVID-19 paling banyak yaitu reaktif atau positif COVID-19. Sebagian besar responden selalu menggunakan masker dengan baik dan benar, artinya masker yang digunakan sesuai rekomendasi WHO yaitu masker medis, tapi masih banyak yang terinfeksi dengan COVID-19, hal ini dapat disebabkan karena terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terpapar atau terinfeksi COVID-19 misalnya kurang patuh terhadap protokol kesehatan lainnya yaitu mencuci tangan dan menjaga jarak. Banyak responden yang reaktif atau positif COVID-19 karena masih kurangnya pengetahuan tentang salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penularan COVID-19 yaitu sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, karena penularan COVID-19 paling banyak terjadi secara tidak langsung yaitu melalui benda di sekitar yang tercemar COVID-19. Hal lain juga dapat disebabkan masih banyak responden yang belum melakukan vaksinasi berdasarkan data cakupan vaksinasi dari Puskesmas Bengkol yaitu masih rendah, sehingga belum terdapat kekebalan atau daya tahan tubuh terhadap infeksi COVID-19.

### KESIMPULAN

Gambaran kepatuhan penggunaan masker yaitu kategori tinggi. Gambaran kejadian COVID-19 yaitu reaktif atau positif COVID-19. Tidak ada hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado.



Saran bagi responden diharapkan dapat mengerti tentang bahaya infeksi COVID-19 sehingga selalu mengikuti aturan dari pemerintah tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 yaitu 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan) dan melakukan vaksinasi agar terbentuk kekebalan atau daya tahan tubuh terhadap infeksi COVID-19. Bagi institusi pendidikan diharapkan laporan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan angka kejadian COVID-19. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan laporan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan kepatuhan penggunaan masker dengan kejadian COVID-19 dengan menggunakan desain penelitian kohort retrospektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Han Y, Yang H (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*. 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.2574
- Hutauruk, R. Y. S (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Dengan Kejadian COVID-19 di Kota Medan. Retrieved August 21, 2021, from <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5247>
- Infection prevention and control of epidemic and pandemic-prone acute respiratory diseases in health care. Jenewa: World Health Organization; 2014. Retrieved August 21, 2021, from [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112656/9789241507134\\_eng.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112656/9789241507134_eng.pdf).
- Kemenkes (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Retrieved August 21, 2021, from KMK\_No\_\_HK\_01\_07-MENKES-382-2020\_ttg\_Protokol\_Kesehatan\_Bagi\_Masyarakat\_di\_Tempat\_dan\_Fasilitas\_Umum\_Dalam\_Rangka\_Pencegahan\_COVID-19.pdf (kemkes.go.id)
- Kemenkes (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved August 21, 2021, from [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia
- Sarwono, J (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satgas COVID-19 Provinsi Sulut (2021). Angka Kejadian COVID-19 di Sulawesi Utara. Retrieved August 29, 2021, from [corona.sulutprov.go.id](https://corona.sulutprov.go.id)
- Sinuraya, dkk. 2018. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. 7. No. 2. Sumedang: Universitas Padjajaran
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta
- World Health Organization (2019). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. Retrieved August 29, 2021, from <https://covid19.who.int>
- World Health Organization (2020). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-



19) 16-24 February 2020 [Internet].  
Jenewa: World Health Organization;  
2020 Retrieved August 29, 2021, from